

Implementasi Pembelajaran Deep Learning dalam Manajemen TK Berbasis PAUD Holistik Integratif

Sabrina Wahyuningtyas Ananda Putri¹, Najma Aulia², Rubiatul Adawiah³, Novi Aulia⁴, Hasbi Sjamsir⁵, Fachrul Rozie⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹sabrinawahyuningtyas0803@gmail.com, ²najmaaulia031@gmail.com, ³rubiatuladawiah1706@gmail.com, ⁴noviaullianovi@gmail.com, ⁵hasbi.sjamsir@fkip.unmul.ac.id, ⁶fachrul.rozie@fkip.unmul.ac.id

Abstract *This study aims to analyze the implementation of Deep Learning in kindergarten management based on Holistic Integrative Early Childhood Education (PAUD HI). This study used a descriptive qualitative approach conducted at TK Darul Fallah 3 Samarinda. The research subjects consisted of the principal and teachers selected purposively as the main data sources. Data were collected through observation, interviews, and documentation and analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques. The findings show that Deep Learning has been implemented through child-centered activities, including play, exploration, and direct learning experiences. However, its implementation has not been systematically integrated into lesson planning. Kindergarten management plays an important role in integrating Deep Learning with PAUD HI through educational services and support for children's holistic development. Strengthening teacher competence and institutional management is needed to optimize implementation.*

Keywords: *Deep Learning, Manajemen TK, PAUD Holistik Integratif, Pembelajaran Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam membangun fondasi perkembangan anak. Pada periode ini, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik dalam

aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, maupun fisik motorik. Masa usia dini sering disebut sebagai masa emas (golden age) karena pada fase ini

perkembangan otak anak berkembang secara optimal dan sangat dipengaruhi oleh stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan pada tahap ini perlu dirancang secara tepat agar mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Dwijantie, 2025).

Dalam konteks pendidikan modern, proses pembelajaran tidak lagi

hanya berorientasi pada penyampaian informasi atau penguasaan materi semata, tetapi lebih menekankan pada bagaimana peserta didik mampu memahami konsep secara mendalam serta mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak menjadi salah satu prinsip penting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak diberikan kesempatan untuk aktif mengeksplorasi lingkungan, berinteraksi dengan teman sebaya, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung (Jayawardana, 2025).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, muncul konsep pembelajaran *deep learning* yang menekankan pada proses belajar yang mendalam, reflektif, serta berorientasi pada pemahaman konsep secara komprehensif. Pembelajaran *deep learning* tidak hanya berfokus pada kemampuan menghafal informasi, tetapi lebih menekankan pada proses berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan mengaitkan berbagai konsep yang dipelajari. Dalam pendekatan ini, peserta didik didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, refleksi, serta pengalaman belajar yang kontekstual (Wiranho et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran *deep learning* dapat diterapkan melalui berbagai aktivitas yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, seperti kegiatan bermain yang bermakna, pembelajaran berbasis proyek sederhana, eksplorasi lingkungan, serta kegiatan yang mendorong anak untuk bertanya dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran *deep learning* juga menekankan prinsip *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning*, yaitu pembelajaran yang bermakna, dilakukan dengan kesadaran, serta berlangsung secara menyenangkan bagi anak (Indrati et al., 2024).

Keberhasilan implementasi pembelajaran di lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem manajemen lembaga pendidikan yang diterapkan. Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai program pendidikan yang dilaksanakan di lembaga tersebut. Melalui manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara efektif sehingga mampu

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan anak secara optimal (Suhardi et al., 2024).

Dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan anak usia dini, pemerintah Indonesia mengembangkan pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). Pendekatan ini menekankan pentingnya pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh yang meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan anak. Konsep PAUD holistik integratif didasarkan pada pemahaman bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berkaitan dengan kondisi kesehatan, lingkungan keluarga, serta dukungan sosial yang diterima oleh anak (Angkur, 2022).

Implementasi pendekatan PAUD holistik integratif menuntut adanya kerja sama yang baik antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, serta berbagai lembaga terkait lainnya. Melalui integrasi berbagai layanan tersebut, anak diharapkan dapat memperoleh dukungan yang komprehensif dalam proses tumbuh kembangnya. Selain itu, pendekatan ini juga menekankan pentingnya manajemen lembaga pendidikan yang mampu mengintegrasikan berbagai program layanan sehingga pelaksanaan PAUD dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Jannah & Setiawan, 2022).

Dalam praktiknya, penerapan pembelajaran *deep learning* di lembaga PAUD tidak dapat dipisahkan dari sistem manajemen pendidikan yang diterapkan di lembaga tersebut. Manajemen TK memiliki peran strategis dalam merancang kurikulum, mengembangkan program pembelajaran, mengelola tenaga pendidik, serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Manajemen yang efektif memungkinkan integrasi antara pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan layanan PAUD holistik integratif sehingga tercipta lingkungan belajar yang tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga aspek sosial, emosional, dan kesehatan anak secara menyeluruh (Suwandi, 2025).

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran *deep learning* dalam lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan pemahaman pendidik mengenai konsep pembelajaran mendalam, keterbatasan sumber daya pendidikan, serta kurangnya integrasi antara program pembelajaran dengan layanan holistik bagi anak. Selain itu, pengelolaan lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung penerapan pendekatan pembelajaran inovatif juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi pembelajaran *deep learning* di PAUD (Jayawardana, 2025).

Penelitian ini mengenai pembelajaran deep learning maupun implementasi PAUD Holistik Integratif telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih membahas kedua konsep tersebut secara terpisah. Penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada implementasi pembelajaran deep learning dalam proses pembelajaran atau menelaah pelaksanaan layanan PAUD Holistik Integratif dari aspek layanan pendidikan dan perkembangan anak. Sementara itu, kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembelajaran deep learning dengan aspek manajemen Taman Kanak-Kanak berbasis PAUD Holistik Integratif masih relatif terbatas. Penelitian ini yang mengkaji bagaimana peran manajemen lembaga dalam mendukung keterlaksanaan pembelajaran deep learning secara terstruktur dan berkelanjutan di lingkungan PAUD. Keberhasilan implementasi pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, tetapi juga oleh pengelolaan lembaga yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kolaborasi antar stakeholder. Diperlukan penelitian yang mampu mengisi kesenjangan tersebut melalui analisis implementasi pembelajaran deep learning dalam manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam, kemampuan berpikir kritis, refleksi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar menghafal informasi. Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendekatan ini mendorong anak untuk mengeksplorasi lingkungan, menemukan pengalaman baru, serta menghubungkan pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian Wiranho et al., (2025) pembelajaran deep learning melibatkan proses analisis, refleksi, dan pemecahan masalah secara kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami konsep secara lebih komprehensif.

Implementasi deep learning pada PAUD dapat dilakukan melalui kegiatan bermain bermakna, pembelajaran berbasis proyek sederhana, eksplorasi lingkungan, eksperimen, serta berbagai aktivitas yang memberikan pengalaman langsung kepada anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak (child-centered learning), di mana anak menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan anak.

PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang menekankan pemenuhan kebutuhan

esensial anak secara menyeluruh dan terpadu. Kebutuhan tersebut meliputi layanan pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan anak. Menurut Angkur (2022), PAUD Holistik Integratif bertujuan mengoptimalkan tumbuh kembang anak melalui integrasi berbagai layanan yang saling mendukung. Pendekatan PAUD HI didasarkan pada pemahaman bahwa perkembangan anak tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh kondisi kesehatan, lingkungan keluarga, serta dukungan sosial yang diterima anak. Oleh karena itu, implementasi PAUD HI memerlukan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak terkait agar kebutuhan perkembangan anak dapat terpenuhi secara optimal.

Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme sebagai landasan dalam memahami proses belajar anak usia dini. Teori konstruktivisme menjelaskan bahwa pengetahuan tidak diperoleh secara pasif, melainkan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran PAUD, anak belajar melalui kegiatan eksplorasi, bermain, mengamati, mencoba, dan merefleksikan pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif menemukan pengetahuan akan menghasilkan pemahaman yang lebih

bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian informasi. Selain teori konstruktivisme, penelitian ini juga menggunakan teori manajemen pendidikan sebagai dasar dalam menganalisis pengelolaan lembaga PAUD. Manajemen pendidikan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Dwijantie, 2025). Dalam konteks penelitian ini, manajemen pendidikan berperan dalam mendukung implementasi pembelajaran deep learning dan layanan PAUD Holistik Integratif melalui pengelolaan kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, serta evaluasi program secara berkelanjutan. Pembelajaran deep learning dan PAUD Holistik Integratif memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. Deep learning berfokus pada penciptaan pengalaman belajar yang bermakna (meaningful learning), dilakukan dengan kesadaran (mindful learning), dan berlangsung secara menyenangkan (joyful learning) (Indrati et al., 2024). PAUD Holistik Integratif berupaya memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh melalui layanan yang terintegrasi.

Keterkaitan kedua konsep tersebut terlihat pada tujuan yang sama, yaitu mendukung perkembangan anak secara optimal. Pembelajaran deep

learning membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, komunikasi, dan keterampilan sosial melalui pengalaman belajar yang aktif. Di sisi lain, pendekatan PAUD Holistik Integratif memastikan bahwa proses pembelajaran tersebut didukung oleh kondisi kesehatan, pengasuhan, perlindungan, dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi pembelajaran deep learning di PAUD sangat dipengaruhi oleh manajemen lembaga yang mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip PAUD Holistik Integratif dalam seluruh program pendidikan yang dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah dengan menekankan pada makna, proses, serta perspektif subjek penelitian. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan secara sistematis implementasi pembelajaran deep learning dalam manajemen Taman Kanak-Kanak berbasis PAUD Holistik Integratif. Analisis dilakukan secara induktif untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif juga berfokus pada pengungkapan makna dan kompleksitas fenomena sosial melalui

pengumpulan data pada kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menekankan interpretasi daripada generalisasi (Muslimin et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di TK Darul Fallah 3 Samarinda. Subjek penelitian (targeted research) dipilih secara purposive karena dianggap memiliki keterlibatan langsung dengan pelaksanaan pembelajaran dan manajemen lembaga. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis deep learning dan PAUD Holistik Integratif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara mendalam (Amanda & Albina, 2025). Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan pengelolaan lembaga secara langsung. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai implementasi program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, dokumen kurikulum, hasil evaluasi, dan dokumentasi kegiatan. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan fokus penelitian dan terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, serta lembar dokumentasi yang disusun untuk mendukung ketercapaian tujuan penelitian. Metode

ini dinilai mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan fleksibel terhadap fenomena sosial karena dapat menggali berbagai perspektif serta dinamika yang terjadi dalam konteks penelitian (Rachel Humayra & Meyniar Albina, 2025).

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk mempermudah interpretasi. Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan secara berkelanjutan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk menjaga kredibilitas data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep PAUD Holistik Integratif

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan anak sebagai individu yang utuh, sehingga seluruh aspek perkembangan anak perlu dikembangkan secara terpadu dan berkesinambungan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup perkembangan fisik, sosial-emosional,

bahasa, moral, dan spiritual. Hal ini sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa pendekatan holistik integratif memandang anak sebagai individu yang utuh sehingga seluruh aspek perkembangan harus distimulasi secara terpadu (Wahyuni, 2019). PAUD Holistik Integratif bertujuan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak melalui berbagai layanan yang saling terintegrasi. Layanan tersebut meliputi pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan, serta kesejahteraan. Dalam hal ini, Asiyani et al., (2022) menyatakan bahwa PAUD Holistik Integratif merupakan upaya pengembangan anak usia dini yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan esensial anak yang meliputi pendidikan, kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan secara terpadu. Hal tersebut menegaskan bahwa pendekatan ini menuntut adanya keterpaduan layanan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Namun demikian, implementasi PAUD Holistik Integratif di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah belum optimalnya integrasi antar layanan yang diberikan kepada anak. Walyani et al., (2023) menyatakan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif masih menghadapi kendala pada koordinasi antar lembaga dan keterbatasan sumber daya. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan holistik integratif tidak hanya

bergantung pada konsep yang dirancang, tetapi juga pada kemampuan lembaga dalam mengelola dan mengintegrasikan berbagai layanan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama lintas sektor serta komitmen yang kuat dari berbagai pihak agar konsep PAUD Holistik Integratif dapat diimplementasikan secara optimal.

2. Manajemen TK Berbasis PAUD Holistik Integratif

Manajemen Taman Kanak-Kanak (TK) berbasis PAUD Holistik Integratif merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan anak usia dini yang dilakukan secara sistematis dan terencana dengan mengintegrasikan berbagai layanan untuk memenuhi kebutuhan anak secara menyeluruh. Dalam pelaksanaannya, manajemen ini mencakup fungsi utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan secara terpadu. Dwi Rochani (2022) menyatakan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang terintegrasi serta melibatkan berbagai pihak terkait. Pada tahap perencanaan, lembaga TK perlu menyusun program yang mengintegrasikan berbagai layanan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, orang tua, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Jannah & Setiawan (2022) menyatakan bahwa perencanaan dalam PAUD holistik integratif harus dilakukan secara kolaboratif agar program yang disusun mampu memenuhi

kebutuhan anak secara komprehensif. Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen PAUD HI tidak dapat dilakukan secara individual, melainkan membutuhkan kerja sama lintas sektor. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, program yang telah dirancang harus dijalankan secara konsisten dan terkoordinasi. Keberhasilan pelaksanaan sangat dipengaruhi oleh sinergi antar pihak yang terlibat dalam memberikan layanan kepada anak. Program tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan peran aktif keluarga dan masyarakat. Tahap evaluasi menjadi bagian penting dalam manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Oktaviani & Dimiyati (2021) menyatakan bahwa evaluasi dalam PAUD Holistik Integratif diperlukan untuk mengetahui keberhasilan program serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Namun, dalam praktiknya, evaluasi sering kali hanya dilakukan sebagai formalitas administratif tanpa adanya tindak lanjut yang jelas. Oleh karena itu, evaluasi seharusnya digunakan sebagai alat refleksi untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada anak.

Dengan demikian, manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif menuntut adanya pengelolaan yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Keberhasilan

implementasinya tidak hanya ditentukan oleh banyaknya program yang dimiliki, tetapi oleh sejauh mana program tersebut terintegrasi dan memberikan dampak nyata terhadap perkembangan anak. Dalam hal ini, integrasi yang dimaksud bukan sekadar penggabungan berbagai kegiatan dalam satu waktu, melainkan adanya keterkaitan yang jelas antara perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program yang saling mendukung satu sama lain.

3. Konsep Pembelajaran Deep Learning

Berdasarkan hasil penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif, diperoleh gambaran bahwa konsep pembelajaran *deep learning* di Taman Kanak-Kanak (TK) belum sepenuhnya dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang terstruktur, namun praktiknya sudah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif anak, seperti kegiatan bermain eksploratif, diskusi sederhana, serta kegiatan berbasis pengalaman langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru cenderung menerapkan pembelajaran yang berpusat pada anak (*student-centered learning*), di mana anak diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan belajar, mengajukan pertanyaan, serta mengekspresikan ide dan perasaannya. Dalam kegiatan tersebut, anak tidak hanya menerima informasi,

tetapi juga terlibat dalam proses menemukan dan membangun pengetahuan secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan pada pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Jayawardana, 2025).

Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada pengalaman belajar yang bermakna. Guru berusaha mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga anak lebih mudah memahami konsep yang diberikan. Misalnya, dalam pembelajaran tema lingkungan, anak diajak untuk mengamati langsung kondisi sekitar sekolah, mengenal jenis tanaman, serta melakukan kegiatan sederhana seperti menyiram tanaman. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Hal ini mencerminkan prinsip *meaningful learning* dalam pembelajaran *deep learning* (Dwijantie, 2025).

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di TK dirancang dalam kondisi yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak belajar melalui bermain, bernyanyi, bercerita, dan kegiatan kreatif lainnya. Guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan. Kondisi ini menunjukkan adanya penerapan prinsip

joyful learning dan *mindful learning*, yang merupakan bagian penting dari konsep *deep learning*.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa pemahaman guru terkait konsep *deep learning* masih bersifat umum dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam perencanaan pembelajaran secara sistematis. Guru cenderung menerapkan pembelajaran secara alami tanpa menyadari bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian dari pendekatan *deep learning*. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran *deep learning* secara lebih terarah dan terstruktur (Meila et al., 2025).

Dari aspek manajemen, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga sudah mengarah pada pengembangan pengalaman belajar yang bermakna, namun belum secara eksplisit mengintegrasikan konsep *deep learning* dalam dokumen kurikulum. Meskipun demikian, pengelolaan kegiatan pembelajaran sudah menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh, baik kognitif, sosial-emosional, maupun motorik.

Dalam kaitannya dengan pendekatan PAUD Holistik Integratif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* memiliki potensi besar untuk mendukung pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari

adanya kegiatan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga melibatkan aspek kesehatan, sosial, dan emosional anak. Misalnya, kegiatan makan bersama, pembiasaan hidup bersih, serta interaksi sosial antar anak menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terintegrasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran *deep learning* dalam manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif telah mulai diterapkan dalam praktik pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya disadari dan dirancang secara sistematis oleh guru. Pembelajaran yang dilakukan telah mencerminkan prinsip-prinsip *deep learning*, seperti keterlibatan aktif anak, pengalaman belajar yang bermakna, serta suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam aspek pemahaman guru dan manajemen lembaga agar implementasi pembelajaran *deep learning* dapat berjalan lebih optimal dan terintegrasi dengan pendekatan PAUD Holistik Integratif.

4. Implementasi *deep learning* dalam manajemen Taman Kanak-Kanak (TK)

Pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mendalam, keterlibatan aktif, serta kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses bagaimana anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan interaksi sosial yang bermakna. Dengan demikian, pembelajaran menjadi

lebih kontekstual dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Jayawardana, 2025). Dalam konteks manajemen TK, penerapan *deep learning* dapat dilihat dari perencanaan program pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan kebutuhan anak. Guru dan pengelola lembaga perlu merancang kegiatan yang mampu merangsang rasa ingin tahu anak, mendorong partisipasi aktif, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk berpikir, bertanya, dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga harus berpusat pada anak dengan memanfaatkan berbagai metode seperti bermain, diskusi sederhana, serta kegiatan berbasis pengalaman.

Evaluasi dalam *deep learning* tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses perkembangan anak secara menyeluruh. Penilaian dilakukan secara autentik dengan memperhatikan aspek kognitif, sosial, emosional, dan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki keterkaitan yang erat dengan konsep PAUD Holistik Integratif yang menekankan pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh, baik dari aspek pendidikan maupun kesejahteraan. Melalui pendekatan ini, perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal dan seimbang (Maimunah et al., 2025).

Dengan demikian, implementasi *deep learning* dalam manajemen TK tidak hanya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi

dalam membentuk karakter, kemandirian, serta kemampuan berpikir anak. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ini perlu didukung oleh manajemen lembaga yang baik agar dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Peran Stakeholder dalam Implementasi Keberhasilan implementasi pembelajaran *deep learning* dalam manajemen Taman Kanak-Kanak (TK) tidak terlepas dari peran berbagai stakeholder yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Stakeholder dalam konteks ini meliputi kepala sekolah, guru, orang tua, serta masyarakat dan pemerintah yang memiliki kontribusi masing-masing dalam mendukung keberlangsungan program pendidikan. Kepala TK sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan, mengelola sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif akan mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, termasuk pendekatan *deep learning*. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama pembelajaran berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan yang berpusat pada anak, serta memfasilitasi proses eksplorasi dan interaksi yang mendukung perkembangan anak secara optimal (Rahmah & Salianty, 2024). Orang tua juga memiliki peran penting sebagai mitra dalam pendidikan anak.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah, dapat memperkuat pengalaman belajar anak serta membantu menciptakan kesinambungan antara lingkungan keluarga dan sekolah. Dukungan orang tua terbukti berkontribusi terhadap keberhasilan program PAUD, terutama dalam pendekatan holistik integratif yang menekankan pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh.

Peran pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam menyediakan dukungan kebijakan, sarana prasarana, serta program-program pendukung lainnya. Implementasi PAUD Holistik Integratif membutuhkan kerja sama lintas sektor, seperti bidang pendidikan, kesehatan, dan perlindungan anak, sehingga program yang dijalankan dapat berjalan secara terpadu dan berkelanjutan (Maimunah et al., 2025). Sinergi antara seluruh stakeholder menjadi kunci utama dalam keberhasilan implementasi pembelajaran *deep learning* dalam manajemen TK. Kolaborasi yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas serta mampu mendukung perkembangan anak secara holistik.

6. Evaluasi dan Penilaian Perkembangan Anak

Evaluasi dan penilaian perkembangan anak merupakan bagian penting dalam implementasi pembelajaran *deep learning* di Taman Kanak-Kanak (TK).

Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses belajar anak yang mencerminkan keterlibatan aktif, kemampuan berpikir, serta perkembangan berbagai aspek secara menyeluruh. Dalam pendekatan ini, penilaian dilakukan secara autentik dan berkelanjutan untuk memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning dalam manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif telah mulai diterapkan melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif anak, pengalaman belajar yang bermakna, serta suasana belajar yang menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Jayawardana, (2025) yang menyatakan bahwa Deep Learning pada pendidikan anak usia dini menempatkan anak sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi, refleksi, dan pengalaman kontekstual. Pada penelitian ini, keterlibatan aktif anak terlihat melalui kegiatan observasi lingkungan, bermain eksploratif, diskusi sederhana, dan pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan anak membangun pemahamannya sendiri.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi Deep Learning belum sepenuhnya dirancang secara sistematis dalam dokumen perencanaan pembelajaran meskipun praktiknya telah dilakukan oleh guru dalam kegiatan sehari-hari. Hasil ini memperkuat temuan

Meila et al., (2025) yang menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama penerapan Deep Learning di PAUD adalah masih terbatasnya pemahaman pendidik terhadap konsep dan strategi implementasinya. Dengan demikian, keberhasilan penerapan Deep Learning tidak hanya ditentukan oleh aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru dan sistem pengelolaan lembaga.

Implementasi pembelajaran juga telah mengarah pada prinsip PAUD Holistik Integratif melalui integrasi layanan pendidikan, pembiasaan hidup sehat, interaksi sosial, serta keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung perkembangan anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian Maimunah et al., (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan layanan PAUD Holistik Integratif memerlukan pengelolaan yang terintegrasi serta kolaborasi antar stakeholder. Oleh karena itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa integrasi antara Deep Learning dan PAUD Holistik Integratif dapat menjadi strategi yang mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna sekaligus memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Anak tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi memperoleh

pemahaman melalui aktivitas eksplorasi dan pengalaman langsung. Dengan demikian, manajemen TK memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan implementasi Deep Learning dan PAUD Holistik Integratif berjalan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran *deep learning* dalam manajemen TK berbasis PAUD Holistik Integratif telah mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya terencana dan terintegrasi secara sistematis. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan prinsip *deep learning*, seperti keterlibatan aktif anak, pengalaman belajar yang bermakna, serta suasana belajar yang menyenangkan.

Manajemen TK memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pembelajaran agar selaras dengan konsep PAUD Holistik Integratif yang mencakup berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh peran stakeholder, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, serta dukungan masyarakat dan pemerintah.

Evaluasi dan penilaian perkembangan anak dilakukan secara autentik dan berkelanjutan untuk

memantau perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan perbaikan pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kompetensi guru serta penguatan sistem manajemen lembaga agar implementasi pembelajaran *deep learning* dapat berjalan lebih optimal dan mampu mendukung perkembangan anak secara holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y., & Albina, M. (2025). Model Model Penelitian Kualitatif. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu, 135–140. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i6.1657>
- Angkur, M. F. M. (2022). Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5), 4287–4296. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2587>
- Asiyani, G., Salehudin, M., Merlina, M., Dahliana, H., Anggraini, S., & Mutmainah, A. S. (2022). Tinjauan Literatur Sistematis: Holistik Integratif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 9(2).
- Dwi Rochani. (2022). Strategi Layanan PAUD Holistik Integratif dalam Memenuhi Kebutuhan Esensial Anak. Media Manajemen Pendidikan, 5, 320–332. <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp>
- Dwijantie, J. S. (2025). Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran PAUD: Membangun Pemahaman Mendalam Bagi Anak Usia DINI. Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan, 4(3), 1238–1246. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i3.1666>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Indrati, Hendrowati, T. Y., & Aswat, F. H. (2024). Implementasi Program Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif di Satuan PAUD. Manajemen Pendidikan, 248–259. <https://doi.org/10.23917/jmp.v9i2.7572>
- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Jayawardana, H. B. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

- (PAUD). JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 8(2), 510–516. <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i2.2476>
- Maimunah, Aslamiah, Purwanti, R., Cinantya, C., & Anggreani, C. (2025). Bimbingan Teknis Strategi Manajemen Program Layanan Paud Holistik Integratif. CONSEN: Indonesian Journal of Community Services and Engagement, 5(2), 297–304.
- Meila, V. E. F., Sarah, R. N., & Hardiana, A. (2025). Menuju Pembelajaran Adatif Di PAUD: Tantangan Penerapan Deep Learning Dalam Konteks Indonesia.
- Muslimin, A. A., Nurdin, N., Supardi, A., Hidayat, R. N., & Ahmad, N. (2025). Menyusun Bagian Metodologi Penelitian. Jurnal Cendekia Ilmiah, 4(5).
- Oktaviani, D. A., & Dimiyati, D. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa PandemiCovid 19. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- Rachel Humayra, & Meyniar Albina. (2025). Model-Model Penelitian Kualitatif. Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial, 3(5), 241–245. <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i5.2204>
- Rahmah, M. F., & Salianty, S. (2024). Implementation of Holistic and Integrative Early Childhood Education Program in Serang. GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.35719/gns.v5i1.118>
- Suhardi, Adha, M. F. N., Fikriyah, A., Sari, A. K. D., & Anak Usia Dini, P. (2024). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Lembaga Pendidikan PAUD.
- Suwandi. (2025). Manajemen Pembelajaran Pada Anak Usia Dini.
- Wahyuni, F. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. Qalamuna, 11(2), 61–72.
- Walyani, E., Suminar, T., & Kusumandari, R. B. (2023). Peran Fasilitator dalam Pendampingan Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(6), 7409–7423. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5576>
- Wiranho, D. N., Sari, I. T. M., & Lestari, B. D. (2025). Implementasi Kurikulum Berbasis Deep Learning untuk Mengoptimalkan Keterlibatan Anak Usia Dini di PAUD Alam Jungle School Semarang (Vol. 63, Number 6). <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>